

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
UMUR PERUSAHAAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN DIREKSI
UTAMA TERHADAP MANAJEMEN LABA**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



**Disusun Oleh:
FARAH AULIA AHMADI
1118 30343**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2022**

TUGAS AKHIR

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, TINGKAT PENDIDIKAN DIREKSI UTAMA TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

FARAH AULIA AHMADI

No Induk Mahasiswa: 111830343

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 25 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Ivana Octaria Sopacua, SE., M.Si., Ak.

Penguji

Tri Ciptaningsih, SE., MM., Ak.

Yogyakarta, 25 Januari 2022

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN DIREKSI UTAMA TERHADAP MANAJEMEN LABA

Farah Aulia Ahmadi*¹

¹STIE YKPN

^{2,3}Akuntansi

E-mail: ²farahaulia170@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, umur perusahaan, dan tingkat pendidikan direktur utama terhadap manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan discretionary accruals, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset, leverage diukur dengan debt to asset, profitabilitas diukur dengan Return on Total Assets (ROA), umur perusahaan diukur dengan tahun saat ini dikurang tahun berdiri, dan tingkat pendidikan direksi utama diukur dengan skala dummy.

Sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Penelitian ini mengambil data perusahaan publik yang menerbitkan data laporan keuangan tahunan pada web Bursa Efek Indonesia (IDX). Peneliti melakukan olah data menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 15.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan tingkat pendidikan direksi utama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Kata Kunci— *Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Tingkat Pendidikan Direksi Utama*

Abstract

This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, profitabilitas, firm age, and education level of the president director on earnings management. Earnings management is measured by discretionary accruals, company size is measured by logarithm of total asset, leverage is measured by debt to assets, profitability is measured by Return on Total Assets (ROA), company age is measured by current year minus year of establishment, and education level of the president director is measured. With a dummy scale.

The sample in this study was based on the purposive sampling method. The sample in this study were 9 telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This study takes data from public companies that publish

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

annual financial report data on the Indonesia Stock Exchange (IDX) web. Researchers conducted data processing using multiple linear regression method using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 15.0 application.

The results of this study indicate that firm size has no effect on earnings management, leverage has no effect on earnings management, profitability has no effect on earnings management, firm age has no effect on earnings management and the education level of the main directors has no effect on earnings management.

Keywords— *Earnings Management, Company Size, Leverage, Profitability, Company Age, Education Level of Main Directors.*

PENDAHULUAN

Dengan adanya laju berkembangannya zaman, industri telekomunikasi terjadi peningkatan pendapatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan industri yang ada seperti pertanian, pertambangan, manufaktur, dan lainnya. Hal ini dilihat dari bertambahnya penggunaan alat komunikasi yang digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, selain itu juga mempunyai pangsa pasar yang menjanjikan untuk perkembangan industri telekomunikasi.

Hal tersebut tentu saja dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan telekomunikasi. Tetapi ada baiknya sebelum melakukan investasi calon investor memperhatikan laporan keuangan sebuah perusahaan dengan melihat posisi keuangan serta hasil usaha yang dicapai dalam periode tertentu. Sehingga dapat digunakan oleh pihak eksternal yang mempunyai keperluan dengan sebuah perusahaan. Hal ini pada dasarnya untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Hidayat, 2018).

Kegunaan dari laporan keuangan sendiri untuk mengetahui keuntungan perusahaan yang digunakan untuk mengatur laba perusahaan guna mengambil keputusan untuk dapat menambahkan maupun mengurangi

laba yang didapat berdasarkan kegunaan maupun kemampuan manajemen supaya laporan keuangan perusahaan seolah olah normal. Perbuatan manajemen ini disebut manajemen laba.

Manajemen laba ialah keterlibatan manajer dalam terjadinya pelaporan keuangan eksternal dan menggunakan tujuan tersebut untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, terlepas dari kepentingan pihak lain. Manajemen laba juga merupakan aspek yang dapat menurunkan kualitas sebuah laporan keuangan. Hal ini dapat menimbulkan penyimpangan dalam laporan keuangan dan juga dapat mencegah pemakai laporan keuangan untuk percaya bahwa tidak terjadi laporan keuangan yang salah, angka pendapatan yang ditampilkan adalah angka yang sesungguhnya (Setiawati & Na'im, 2000).

Adapun komponen pendorong yang membuat manajer melakukan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan juga tingkat pendidikan direksi utama. Ukuran perusahaan ialah gambaran mengenai besar maupun kecilnya sebuah perusahaan yang dikategorikan berdasarkan total pendapatan, total aset, nilai pasar saham dan faktor lainnya (Agustia & Suryani, 2018). Investor yang akan menanamkan modalnya terkadang akan mencari perusahaan yang dapat memperlihatkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kondisi yang baik supaya modal yang ditanam nanti akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Terkadang perusahaan lebih memperhatikan laporan keuangannya pada situasi tertentu akibatnya kinerjanya dinilai kurang baik, hal ini biasanya ditampilkan dengan keuntungan yang sedikit dari laporan laba yang sebenarnya. Menurut (Gunawan, 2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menutup kemungkinan mampu mengurangi timbulnya manajemen laba.

Leverage ialah sebuah utang yang dipergunakan oleh perusahaan guna membayar aset dalam melakukan kegiatan operasional (Gunawan, 2015). Semakin tinggi utang suatu perusahaan maka memiliki risiko yang tinggi juga sehingga pemilik akan memohon nilai keuntungan yang besar supaya perusahaan tersebut tidak mengalami likuidasi. Dalam penelitian (Agustia & Suryani, 2018) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2015) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut membuktikan *leverage* memiliki hubungan yang erat dengan manajemen laba

Profitabilitas ialah gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas memperlihatkan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas sebuah perusahaan biasanya dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis, Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin menguntungkan perusahaan. Menurut (Gunawan, 2015), disimpulkan bahwa

profitabilitas tidak memengaruhi terhadap manajemen laba. Penelitian ini secara jelas membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kendala manajemen laba.

Umur perusahaan ialah waktu berdirinya perusahaan sampai dengan waktu yang tidak dapat ditentukan. Perusahaan yang mampu berdiri lebih lama maka dapat lebih dipercaya oleh investor, dikarenakan dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut sanggup menghasilkan laba yang maksimal. Menurut (Agustia & Suryani, 2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan menurut (Chandra, 2018) umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba

Tingkat pendidikan direksi utama merupakan salah satu aspek dalam berlangsungnya manajemen laba. Direksi utama memiliki andil yang besar dalam suatu perusahaan. Tingkat pendidikan direksi utama dapat menggambarkan kinerja perusahaan sesuai tingkat pendidikan yang dicapai. Menurut (Muhammad, 2020), menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai perihal hubungan antara Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Umur perusahaan, Tingkat pendidikan. Penelitian ini diambil dari perusahaan telekomunikasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Merupakan teori yang menyatakan bahwa hubungan agen terjadi ketika satu orang atau lebih

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal pada teori keagenan merupakan pemegang saham dan adapula yang disebut agen merupakan manajemen yang mengelola suatu perusahaan.

Teori agensi mempunyai asumsi bahwa setiap individu berperan terhadap kepentingannya pribadi. Agen diharapkan mendapatkan kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan melainkan juga dari tambahan yang terlihat dalam hubungan keagenan, seperti lebihnya waktu, situasi kerja dan juga waktu kerja yang tidak dapat ditentukan.

Dalam suatu perusahaan terdiri dari tiga aspek utama yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda yakni, manajemen, pemegang saham, dan tenaga kerja. Pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer harus mengambil langkah-langkah yang dapat memaksimalkan kekayaan pemilik saham. Akan tetapi yang terjadi di banyak perusahaan adalah para manajer cenderung mengambil langkah-langkah yang hanya menguntungkan dirinya saja daripada menguntungkan pemilik saham.

Manajemen Laba

Definisi Manajemen Laba menurut (Sulistyanto, 2008) Manajemen laba merupakan keterlibatan manajer dalam penyusunan laporan keuangan eksternal untuk tujuan keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju menyatakan jika hanya inilah cara untuk memudahkan operasi yang tidak memihak dari sebuah proses)

Manajemen laba adalah tindakan yang diambil oleh manajer perusahaan

untuk memengaruhi hasil yang dilaporkan. Manajemen perusahaan mengubah dan memanipulasi jumlah keuntungan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi tindakan ini dapat merugikan perusahaan di masa depan.

Menurut (Lilis & Na'im, 2000) terdapat 3 teknik dalam memanipulasi laba:

1. Menggunakan kesempatan dalam membuat estimasi akuntansi

Upaya manajemen untuk memengaruhi laba menjadi *judgement* (perkiraan) atas estimasi akuntansi diantaranya, estimasi tingkat piutang tidak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau mengamortisasi aktiva tak terwujud, estimasi biaya garansi, dan lainnya.

2. Merubah metode akuntansi

Merubah metode akuntansi yang digunakan dalam mencatat suatu transaksi, misalnya: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke depresiasi metode garis lurus.

3. Menggeser periode biaya dan pendapatan

Ada yang menyebut rekayasa jenis ini dengan manipulasi keputusan operasional. Contoh rekayasa periode biaya dan pendapatan diantaranya: mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengeluaran.

Menurut (Sulistyanto, 2008) terdapat 5 hal yang memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sebagai berikut:

- a. Motivasi Bonus

Pada perjanjian bisnis, pemilik saham akan memberikan insentif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan bonus sebagai imbalan atas kerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif yang diberikan berjumlah relatif tetap namun secara terus menerus. Selain itu nominal bonus yang relatif besar akan diberikan jika hasil kerja manajer sesuai dengan target yang sudah ditetapkan oleh pemilik saham. Kinerja perusahaan sendiri dapat diukur dari memperoleh keuntungan usaha. Maka dari itu pengukuran kinerja berdasarkan keuntungan dan rancangan bonus akan memotivasi manajer untuk memberikan performa yang baik sehingga hal tersebut menjadi kesempatan mereka untuk melakukan praktik manajemen laba agar dapat memberikan kinerja yang baik untuk memperoleh bonus.

b. Motivasi Utang

Selain menjalankan perjanjian bisnis dengan pemilik saham, manajer juga melakukan beberapa perjanjian bisnis pada pihak ketiga, yakni kreditor. Agar kreditor dapat menginvestasi dana pada perusahaan, maka manajer perlu memberikan kinerja yang baik atas perusahaan yang dimilikinya. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal yakni pinjaman dengan nominal yang besar manajer mengelola laba untuk menampilkan performa yang baik.

c. Motivasi Pajak

Perbuatan pada manajemen laba bukan hanya berlangsung pada perusahaan *go public* saja dan selalu untuk kepentingan harga saham, namun juga untuk kepentingan perpajakan. Kepentingan tersebut banyak terjadi pada perusahaan yang belum *go public*. Perusahaan yang belum *go public* akan melaporkan dan menginginkan

untuk menyajikan laporan laba yang lebih rendah. Hal ini memotivasi manajer untuk melakukan perbuatan manajemen laba supaya seakan-akan laba yang dilaporkan tersebut benar-benar rendah.

d. Motivasi Penjualan Saham

Motivasi ini diciptakan oleh perusahaan yang akan mencatatkan saham atau yang sudah mencatatkan saham. Perusahaan yang akan menerbitkan saham ke publik akan menerbitkan saham ke publik untuk penawaran umum perdana atau initial public offering (IPO) untuk mendapatkan modal yang lebih dari investor. Selain itu, perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya akan menjual sahamnya ke publik melalui penawaran kedua, tahap ketiga, dan seterusnya *seasoned equity offerings* (SEO), menjual saham kepada pemilik sebelumnya (rights issue) atau dengan pembelian kembali dengan perusahaan lain. Kondisi tersebut mendorong manajer untuk mengambil tindakan manajemen laba dengan melaporkan hasil keuangan perusahaan yang lebih baik dari biasanya.

e. Motivasi Perputaran Direksi

Tindakan manajemen laba biasanya terjadi selama perubahan direksi atau CEO. Dikarenakan mendekati akhir masa jabatan, seorang direktur akan memaksimalkan keuntungan supaya tampilan laporan keuangan akan terlihat baik selama waktu jabatannya berlangsung. Motivasi yang mendorong melakukan manajemen laba adalah untuk mendapatkan bonus yang maksimum pada masa akhir ia menjabat.

f. Motivasi Politis

Motivasi ini sangat banyak terdapat pada perusahaan-perusahaan besar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang aktivitasnya sudah sangat merambah ke masyarakat luas. Perusahaan akan memiliki kendali yang lebih besar atas posisi keuangannya ketika kondisi tertentu menyebabkan kinerja yang buruk. Hal ini dilakukan untuk menurunkan status perusahaan agar tidak menarik perhatian pemerintah atau politik, yang nantinya akan menimbulkan biaya politik bagi sebuah perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur maupun nilai suatu perusahaan yang dikategorikan baik besar maupun kecilnya berdasarkan total aset, nilai penjualan, nilai pasar (Agustia & Suryani, 2018). Perusahaan besar dengan saham yang telah tersebar luas cenderung berani untuk menerbitkan saham barunya untuk mencukupi kebutuhan dalam membiayai pertumbuhan penjualan dibanding dengan perusahaan kecil. Jika semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga penggunaan dana eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan berukuran besar mempunyai kebutuhan dana yang besar adapun cara untuk memenuhi dananya dengan menggunakan sumber modal eksternal khususnya dengan menggunakan utang. Sehingga perusahaan berukuran besar cenderung untuk menggunakan utang yang relatif besar dalam memenuhi kebutuhan dana dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Pada perusahaan besar cenderung mempunyai total aktiva yang cenderung besar. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih teliti dalam mengelola perusahaan dan mengelola labanya secara efisien.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang

menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam menggunakan *leverage* ini bertujuan untuk mendapatkan laba yang lebih dari biaya aset dan sumber dananya. Sehingga pemakaian *leverage* dapat menambah laba untuk pemilik saham. Kebalikannya *leverage* bisa menambah resiko keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya sehingga pemakaian *leverage* dapat mengurangi laba bagi pemilik saham (Harjito & Martono, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas ialah patokan yang dipergunakan seorang investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi yang akan dilakukannya. Menurut (Jusup, 2011) profitabilitas digunakan dalam suatu perusahaan untuk memperkirakan profit maupun keberhasilan operasional dalam suatu periode waktu lama. Laba dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan utang atau ekuitas.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah mulai berdirinya suatu perusahaan hingga perusahaan tersebut dapat menjalani kegiatan operasionalnya dan mampu bertahan dalam perekonomian. Secara teoritis penanam modal (investor) akan memercayai perusahaan yang lebih lama berdiri dibanding dengan perusahaan yang baru saja memulai untuk berbisnis, dikarenakan perusahaan yang lebih lama berdiri diperkirakan dapat memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan yang baru berdiri (Zen & Herman, 2007).

Tingkat Pendidikan Direksi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tingkat pendidikan direksi utama merupakan salah satu aspek dalam berlangsungnya manajemen laba. Direksi utama memiliki andil yang besar dalam suatu perusahaan. Tingkat pendidikan direksi utama dapat menggambarkan kinerja perusahaan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seorang direksi maka tingkat manajemen laba perusahaan akan semakin rendah. (Muhammad, 2020)

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
4. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
5. Tingkat Pendidikan Direksi Utama berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu dalam pemilihan anggota populasi sebagai sampel.

Operasional Variabel

Manajemen Laba

Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perbuatan

manajer yang ikut serta dan terlibat dalam pembuatan laporan keuangan. Pada penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* merupakan model modifikasi accrual (*The Modified Jones Model*)

1. Perhitungan total akrual dengan menggunakan pendekatan (TAC):

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total Accruals tahun ke t
 N_{it} = Laba bersih tahun t
 CFO_{it} = Aliran Kas dari kegiatan operasi tahun t

2. Total Accrual yang diestimasi menggunakan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total Accruals tahun t
 A_{it-1} = Total aset tahun t-1
 REV_{it} = Pendapatan tahun t
 REV_{it-1} = Pendapatan tahun t-1
 PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap tahun t

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

NDA_{it} = Non-discretionary accruals tahun t
 A_{it} = Total aset tahun t
 REV_{it} = Pendapatan tahun t
 REV_{it-1} = Pendapatan tahun t-1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap tahun t
 REC_{it} = Piutang tahun t
 REC_{it-1} = Piutang tahun t-1
 4. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Directionary Current Accruals* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = \left[\frac{TAC}{A_{it-1}} \right] - NDAC_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* tahun t
 TAC_{it} = *Total Accruals* tahun t
 A_{it-1} = Total aset akhir tahun t
 $NDAC_{it}$ = *Non-discretionary accruals* tahun t
 2. Ukuran Perusahaan
 Ukuran perusahaan suatu perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan total pendapatan, total aset, nilai pasar saham dan faktor lainnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan yaitu dihitung dengan logaritma natural total aktiva (Susanto&Majid,2017). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = \log (\text{Total Aset})$$

3. *Leverage*
Leverage merupakan rasio yang dipergunakan untuk menghitung kekayaan milik perusahaan yang dibiayai dengan utang. *Leverage* ini hitung dengan menggunakan rasio *debt to asset* (Utari&Sari,2016). *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu ROA (*Return On Assest*). ROA ini dicari dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan seluruh aset. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Umur Perusahaan
 Umur perusahaan adalah gambaran mengenai seberapa lama waktu yang sudah perusahaan lewati dalam melakukan waktu operasionalnya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun saat ini} - \text{Tahun berdiri}$$

6. Tingkat Pendidikan Direksi
 Tingkat pendidikan direksi utama adalah tahapan mengenai pendidikan yang dimiliki seorang direksi. Tingkat pendidikan direksi dihitung dengan mengenakan skala dummy yakni angka 1 untuk tingkat pendidikan S2, dan nilai 0 untuk tingkat pendidikan dibawah S2

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ukuran Perusahaan | 45 | 25.78 | 33.14 | 30.1618 | 2.03238 |
| Leverage | 45 | .19 | 95.45 | 4.6044 | 15.36217 |
| Profitabilitas | 45 | -2.08 | .47 | -.0547 | .38609 |
| Umur Perusahaan | 45 | 10.00 | 53.00 | 25.3333 | 11.22092 |
| Tingkat Pendidikan | 45 | .00 | 1.00 | .5333 | .50452 |
| Manajemen Laba | 45 | -1.13 | .29 | -.3582 | .23113 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Variabel Independen

1) Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural dengan total aset. Pada variabel ukuran perusahaan (X_1) nilai minimum sebesar 25,78 yang didapat oleh PT Bakrie Telecom pada tahun 2019, hasil menunjukkan jika perusahaan tersebut mempunyai jumlah aset yang paling kecil dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Nilai maksimum sebesar 33,14 yang didapat PT Telkom Indonesia pada tahun 2020, hasil tersebut menyatakan bahwa pada tahun tersebut perusahaan dengan jumlah aset tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sampel dan standar deviasi sebesar 2,03238 pada variabel ukuran perusahaan membuktikan jika terjadi simpangan data yang cukup baik dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 30,1618.

2) *Leverage* (X_2)

Leverage dalam penelitian ini dihitung dengan total liabilitas dibagi total aset. Pada variabel *leverage* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,19 yang didapat PT Gihon Telekomunikasi pada tahun 2018-2020 yang berarti pendanaan PT Gihon Telekomunikasi pada tahun 2018-2020 sebesar 19% dibiayai oleh hutang. Nilai maksimum sebesar 95,45 yang didapat oleh PT Bakrie Telecom pada tahun 2019, yang berarti perusahaan memiliki tingkat *leverage* sembilan puluh lima kali lebih besar dibandingkan dengan modalnya sendiri. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 4,6044 dan standar deviasi sebesar 15,36217, hasil ini menunjukkan jika sumber pendanaan rata-rata berasal dari hutang sebesar 460,44%.

3) Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan ROA. Pada variabel profitabilitas (X_3) memiliki nilai

minimum sebesar -2,08 yang didapat oleh PT Bakrie Telecom pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 0,47 yang didapat oleh PT Bakrie Telecom pada tahun 2019, hal ini menunjukkan jika perusahaan PT Bakrie Telecom memperoleh keuntungan sebesar 47% atas pengelolaan aset dalam kegiatan operasionalnya. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar -0,0547 sedangkan standar deviasi sebesar 0,38609 yang menunjukkan jika perusahaan berkurang dalam memperoleh keuntungan sebesar -5% setiap tahun yang berasal dari penggunaan aset.

4) Umur Perusahaan

Umur Perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan periode tahun saat ini dikurang dengan tahun berdiri. Pada variabel umur perusahaan (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 10,00 yang berasal dari PT Solusi Tunas Pratama. Nilai maksimum sebesar 53,00 yang berasal dari PT Indosat. Nilai rata-rata 25,3333 sedangkan standar deviasi sebesar 11,22092. Hal ini membuktikan jika sebaran data umur perusahaan tidak jauh beda atau hampir sama.

5) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan direksi utama dihitung dengan menggunakan *skala dummy*. Pada variabel tingkat pendidikan (X_5) hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5333 hasil tersebut menunjukkan jika 53,33% perusahaan dipimpin oleh direksi utama yang mempunyai tingkat pendidikan S2 sementara itu 46,67% perusahaan dipimpin oleh direksi utama yang mempunyai tingkat pendidikan di bawah S2.

b. Variabel Dependen:

1) Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan *modified jones model* dan mencari *Discretionary Accrual* (DA) untuk mengetahui ada atau tidaknya praktik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manajemen laba pada laporan keuangan. Pada variabel manajemen laba (Y) hasil uji analisis dekriptif memiliki nilai minimum sebesar -1,13 dan nilai maksimum sebesar 0,29 sedangkan standar deviasi sebesar 0,23113. Pada nilai minimum memiliki nilai negatif yang menunjukkan jika perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan cara mengecilkkan laba. Dapat dilihat pada nilai *discretionary accruals* memiliki nilai positif yang membuktikan bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan meninggikan laba.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Ukuran Perusahaan | .670 | 1.492 |
| | Leverage | .717 | 1.394 |
| | Profitabilitas | .918 | 1.089 |
| | Umur Perusahaan | .902 | 1.109 |
| | Tingkat Pendidikan | .877 | 1.140 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dapat dilihat pada tabel 4.3 uji multikolinearitas di atas, membuktikan jika variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, dan tingkat pendidikan memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ sedangkan nilai VIF ≤ 10 . Maka dikatakan bahwa pada variabel independen penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Normalitas

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters(a,b) | Std. Deviation | .15652234 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .178 |
| | Positive | .178 |
| | Negative | -.122 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.197 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .114 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dapat dilihat hasil uji normalitas pada tabel 4.5 di atas, memiliki nilai signifikan senilai $0,114 \geq 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .554 | .310 | | 1.789 | .081 |
| | Ukuran Perusahaan | -.015 | .010 | -.259 | -1.473 | .149 |
| | Leverage | .000 | .001 | -.063 | -.373 | .711 |
| | Profitabilitas | -.023 | .046 | -.073 | -.485 | .630 |
| | Umur Perusahaan | -.001 | .002 | -.113 | -.744 | .461 |
| | Tingkat Pendidikan | .068 | .036 | .289 | 1.879 | .068 |

a. Dependent Variable: ABS_RESID1

Dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas, uji heteroskedastisitas membuktikan bahwa nilai signifikansi pada variabel independen yakni ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3), umur perusahaan (X4), dan tingkat pendidikan (X5) memiliki tingkat kepercayaan di atas 5% hasil tersebut membuktikan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

| |
|---------------|
| Durbin-Watson |
| 2,430 |

Dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas hasil uji autokorelasi membuktikan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,430. Nilai Durbin-Watson tersebut berada pada daerah (1,55-2,46) tidak ditemukannya autokorelasi. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ditemukan autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .434(a) | .189 | .065 | .11367 |

a Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas menunjukkan *adjusted R square* memiliki nilai 0,85. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel dependen yakni manajemen laba dapat dijelaskan dengan 5 variabel independen yakni ukuran perusahaan, *leverage*,

profitabilitas, umur perusahaan dan tingkat pendidikan, akan tetapi selebihnya sebesar 91,5 dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1 | Regression | 1,272 | 5 | ,254 | 9,208 | .000(a) |
| | Residual | 1,078 | 39 | ,028 | | |
| | Total | 2,350 | 44 | | | |

a Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Dapat dilihat pada tabel 4.8 di atas, uji F memiliki nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0,000 < sig < 0,05$. Maka ini dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen pada penelitian yakni ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, tingkat pendidikan mampu memprediksi manajemen laba.

Uji Parsial (Uji T)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standard Coefficient | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|-----------|----------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Err. | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -.976 | .462 | | -2.114 | .041 | | |
| Ukuran Perusahaan | .026 | .015 | .180 | 1.677 | .102 | .648 | 1.544 |
| Leverage | -.003 | .003 | -.163 | -1.105 | .276 | .342 | 2.927 |
| Profitabilitas | .343 | .047 | .941 | 7.380 | .000 | .457 | 2.186 |
| Umur Perusahaan | -.002 | .002 | -.082 | -.688 | .496 | .902 | 1.109 |
| Tingkat Pendidikan | -.005 | .054 | -.008 | -.090 | .929 | .868 | 1.152 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dilihat pada tabel 4.9 di atas, hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan (X1), mempunyai t hitung sebesar 1,677 dan mempunyai nilai signifikansi 0,102 > 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, hasil tersebut dapat diputuskan bahwa H₀₁ pada penelitian **tidak didukung**.

2. Variabel *leverage* (X2), mempunyai t hitung sebesar -1,105 dan mempunyai nilai signifikansi 0,276 > 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, hasil tersebut dapat diputuskan H₀₂ pada penelitian **tidak didukung**.

3. Variabel profitabilitas (X3), mempunyai t hitung sebesar 7,380 dan mempunyai nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, hasil tersebut dapat diputuskan H₀₃ pada penelitian **didukung**.

4. Variabel umur perusahaan (X4), mempunyai t hitung sebesar -0,688 dan mempunyai nilai signifikansi 0,496 > 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hasil tersebut dapat diputuskan H₀₄ pada penelitian **tidak didukung**.

5. Variabel tingkat pendidikan (X5) mempunyai t hitung sebesar -0,090 dan mempunyai nilai signifikansi 0,929 > 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hasil tersebut dapat diputuskan H₀₅ pada penelitian **tidak didukung**.

Tabel 5.0 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standard Coefficient | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|-----------|----------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Err. | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -.976 | .462 | | -2.114 | .041 | | |
| Ukuran Perusahaan | .026 | .015 | .180 | 1.677 | .102 | .648 | 1.544 |
| Leverage | -.003 | .003 | -.163 | -1.105 | .276 | .342 | 2.927 |
| Profitabilitas | .343 | .047 | .941 | 7.380 | .000 | .457 | 2.186 |
| Umur Perusahaan | -.002 | .002 | -.082 | -.688 | .496 | .902 | 1.109 |
| Tingkat Pendidikan | -.005 | .054 | -.008 | -.090 | .929 | .868 | 1.152 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 5.0 di atas dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$DA = -0,976 + 0,026 \text{ SIZE} - 0,003 \text{ LEV} + 0,343 \text{ ROA} - 0,002 \text{ AGE} + 0,005 \text{ TP} + \varepsilon$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar $-0,976$ artinya jika variabel independen bernilai 0, maka manajemen laba sebesar $0,976$.
2. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar $0,026$, artinya setiap terdapat peningkatan 1% dari variabel ukuran perusahaan maka, akan mengalami peningkatan manajemen laba sebesar $0,026$.
3. Nilai koefisien variabel *leverage* (X_2) sebesar $-0,003$ artinya terdapat penurunan 1% dari variabel *leverage* maka, akan mengalami penurunan manajemen laba sebesar $-0,003$.
4. Nilai koefisien variabel profitabilitas (X_3) sebesar $0,003$ artinya terdapat peningkatan 1% dari variabel profitabilitas maka, akan mengalami kenaikan manajemen laba sebesar $0,003$.
5. Nilai koefisien variabel umur perusahaan (X_4) sebesar $0,002$ artinya terdapat peningkatan 1% dari variabel umur perusahaan maka, akan mengalami kenaikan manajemen laba sebesar $0,002$.
6. Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan (X_5) sebesar $0,000$ artinya terdapat peningkatan 1% dari variabel tingkat pendidikan maka, akan mengalami kenaikan manajemen laba sebesar $0,000$.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Variabel *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5. Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil membuktikan tingkat pendidikan belum dapat mengurangi timbulnya praktik manajemen laba yang berarti apapun latar belakang pendidikan dewan direksi berpeluang melakukan praktik manajemen laba.

SARAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang baik maupun nyata dan memberikan keadaan yang sebenarnya dari penelitian sebelumnya. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yakni:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk mencari variabel lainnya yang memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba dan dapat mendukung jalannya penelitian selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan lainnya yang terdiri dari berbagai macam sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga bisa menambah waktu penelitian.
3. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan model pengukuran manajemen laba lainnya seperti model de angelo, model healy, model industri untuk mendeteksi manajemen laba pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 63-74.
- Algifari. (2010). *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Chandra, S. M. (2018). Pengaruh leverage dan faktor lainnya terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13-20.
- Gunawan, I. K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics Volume 3*, 305-360.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Lilis, S., & Na'im, A. (2000). MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15, 424-441.
- Muhammad, R. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 53-69.
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 15, No 4*, 424-441.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo Anggota.
- Zen, S. D., & Herman, M. (2007). Pengaruh Harga Saham, Umur perusahaan, dan Rasio Profitabilitas perusahaan terhadap Tindakan Perataan laba. *Journal ekonomi dan bisnis*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

